

Ely Ukaliyah

*PENERAPAN TEKNIK MENULIS INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS ESAI*

**PENERAPAN TEKNIK MENULIS INDUKTIF UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI**

***THE IMPLEMENTATION OF INDUCTIVE WRITING TECHNIQUES
TO IMPROVE ESSAY WRITING SKILLS***

Ely Ukaliyah
SMP Negeri 3 Kuningan

Pengutipan: Ukaliyah, E. (2019). Penerapan teknik menulis induktif untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6 (2), hlm 24-32.

Diajukan: 07-10-2019

Diterima: 30-11-2019

Diterbitkan: 17-12-2019

ABSTRAK

Proses pembelajaran menulis esai pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan masih ditemukan beberapa kendala, diantaranya kurangnya kreativitas siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisannya, masih rendahnya pemahaman siswa terhadap teknik menulis sebuah karangan dengan kohesi dan koherensi kalimat serta paragraf yang baik, kurangnya variasi metode yang diberikan guru pada proses pembelajaran, dan ketuntasan materi menulis esai baru mencapai 37,50% dari jumlah 32 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Sunda materi menulis esai siswa kelas VIII-E SMP Negeri 3 Kuningan setelah penerapan teknik menulis induktif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik menulis secara induktif dan proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan dua siklus. Sumber data penelitian ini adalah hasil evaluasi siswa dalam proses perbaikan pembelajaran dalam dua siklus. Respondennya adalah kelas VIII-E SMP Negeri 3 Kuningan yang berjumlah 32 siswa. Temuan dalam penelitian ini didasarkan pada perbandingan nilai hasil evaluasi siswa pada tiap-tiap siklus. Ketuntasan siswa dalam menulis esai dengan menggunakan teknik menulis induktif mengalami kenaikan yang signifikan setelah melakukan dua siklus perbaikan pembelajaran, yaitu menjadi 100% atau 32 orang siswa kelas VIII-E yang telah tuntas dalam pembelajaran.

Kata Kunci: teknik menulis induktif; keterampilan menulis esai; Bahasa Sunda.

ABSTRACT

The process of learning to write essays on Sundanese in Class VIII SMP Negeri 3 Kuningan still found several obstacles, including the lack of student creativity in pouring ideas into writing, the low understanding of students about writing techniques of essays with cohesion and coherence of good sentences and paragraphs, the lack of variations in the methods given by the teacher in the learning process, and the achievement of the essay writing material only reached 37.50% of the 32 students. The purpose of this study was to determine the learning outcomes of Sundanese essay writing material for students of class VIII-E of SMP Negeri 3 Kuningan after applying inductive writing techniques. This Classroom Action Research (CAR) used inductive writing techniques and a learning improvement process using two cycles. The data source of this study was the result of student

evaluations in the process of improving learning in two cycles. The respondents were class VIII-E of SMP Negeri 3 Kuningan with a total of 32 students. The findings in this study were based on comparing the scores of students' evaluation results in each cycle. Achievements of students in writing essays using inductive writing techniques experienced a significant increase after carrying out two cycles of learning improvement, namely to be 100% or 32 students of class VIII-E who had finished learning.

Keywords: *inductive writing techniques; essay writing skills; Sundanese language.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan demi memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Maka dari itu, guru sangatlah berperan dalam membangkitkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, melalui: (a) merencanakan pembelajaran; (b) melaksanakan pembelajaran; (c) mengevaluasi pembelajaran; dan (d) memberikan umpan balik.

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru sepatutnya berpegang pada asas-asas mengajar seperti: (a) Mengajar sepatutnya mempertimbangkan pengalaman belajar siswa; (b) Proses pembelajaran dimulai jika siswa dalam keadaan siap untuk melakukan kegiatan belajar; (c) Materi pembelajaran seharusnya menarik minat siswa untuk mempelajarinya; (d) Dalam melaksanakan pembelajaran guru berupaya agar siswa termotivasi melakukan kegiatan belajar; (e) Proses pembelajaran sepatutnya memperhatikan perbedaan-perbedaan antara individual yang dimiliki oleh masing-masing siswa; (f) Pembelajaran mengantarkan siswa untuk melakukan proses belajar secara aktif; dan (g) Pelaksanaan pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip hasil belajar secara psikologis (Sumiati dan Asra, 2008: 26-32). Berdasarkan pendapat tersebut, maka menjadi urgensi bagi guru untuk selalu memperhatikan asas-asas ini dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakoninya. Jika tidak, kendala-kendala akan sangat mungkin ditemui oleh mereka.

Proses pembelajaran menulis esai pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Kelas VIII-E SMP Negeri 3 Kuningan masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat. Kendala-kendala tersebut diantaranya seperti: (a) Kurangnya kreativitas siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisannya; (b) Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap teknik menulis sebuah karangan dengan kohesi dan koherensi kalimat dan paragraf yang baik; (c) Kurangnya variasi metode yang diberikan guru pada proses pembelajaran; (d) ketuntasan mata pelajaran Bahasa Sunda di Kelas VIII SMP untuk materi menulis esai baru mencapai 37,50% dari jumlah 32 siswa.

Setelah dilakukan analisis terhadap perolehan evaluasi hasil esai karangan siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 3 Kuningan, hanya sebagian kecil yang menguasai seluruh aspek menulis esai. Hanya 3 siswa yang menguasai semua aspek, 3 orang siswa yang menguasai empat aspek, 8 orang yang menguasai tiga aspek, 7 orang yang menguasai dua aspek, 6 orang siswa yang hanya menguasai satu aspek dan 5 orang siswa yang sama sekali tidak menguasai seluruh aspek. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus ditanggulangi secara cermat, tepat, dan menggunakan prosedur yang sistematis supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Esai adalah karangan berbentuk prosa yang mempunyai tujuan mendiskusikan suatu permasalahan, menyajikan pandangan, atau mengajak kepada orang lain untuk menerima buah pikiran yang dibahas. Dalam KBBI (2001:308) mengemukakan bahwa esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas dari sudut pandang pribadi penulisnya. Dalam esai permasalahan yang dibahas bukan merupakan permasalahan yang bobotnya berat. Esai merupakan bahasan yang bersifat umum sehingga bacaan yang disajikan harus komunikatif dan mudah diterima oleh berbagai kalangan. Walaupun bobotnya biasa, tapi esai hendaknya harus disertai dengan data, fakta dan bukti-bukti yang akurat agar setiap pendapat dan pandangan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Unsur-unsur kompetensi dasar menulis esai diantaranya; tema (jejer) yang tepat, kerangka karangan yang baik, pembukaan dan penutup yang baik, menyajikan gagasan, pendapat, dan kesimpulan dalam paragraf yang baik, dan menyajikan esai dengan penggunaan bahasa, kalimat, dan pilihan kata (diksi) yang tepat. Unsur-unsur tersebut merupakan langkah-langkah atau prosedur yang sistematis dalam menyusun sebuah karangan esai.

Teknik menulis secara induktif adalah penyusunan kalimat, gagasan, dan kesimpulan yang dilakukan dengan mengemukakan terlebih dahulu bukti-bukti yang berkaitan dengan topik. Berdasarkan bukti-bukti itu, kemudian diambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Bukti-bukti yang dikemukakan dapat berupa contoh-contoh, fakta-fakta, pengalaman-pengalaman, laporan-laporan, data-data statistik, dsb (Suparno, dkk, 2008: 5.41). lebih lanjut, argumen disusun berangkat dari detail-detail khusus untuk membuat kesimpulan umum (generalisasi) berdasarkan kekhususan tersebut. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung kesimpulan umum yaitu: (a) Bukti-bukti yang dikumpulkan harus relevan dengan topik dan tujuan penulisan; (b) Bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung kesimpulan umum harus cukup banyak (Suparno, dkk, 2008: 5.45).

Memperhatikan permasalahan di atas, dari evaluasi mata pelajaran Bahasa Sunda pada kompetensi dasar menulis esai masih rendah dan jauh dari proporsi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, diperlukan suatu perbaikan proses pembelajaran melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah dan kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran Bahasa Sunda kompetensi dasar menulis esai diperlukan penanggulangan secara cermat, sistematis, dan sederhana untuk meningkatkan pemahaman materi dan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung (Suharsimi, 2006: 90).

Setting Penelitian

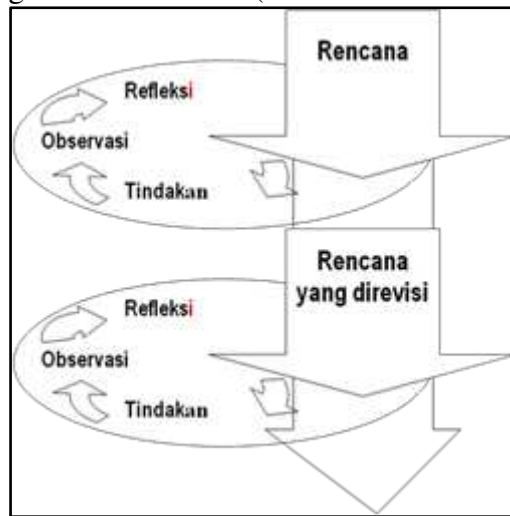
Penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran Bahasa Sunda pada materi menulis esai melalui teknik menulis induktif dilaksanakan di Kelas VIII-E SMP Negeri 3 Kuningan tahun pelajaran 2015-2016, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Dipilihnya kelas ini karena peneliti mengajar pelajaran Bahasa Sunda di kelas tersebut, sehingga memudahkan pengambilan data pada saat pelaksanaan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran bahasa Sunda. Jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 22 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh guru Bahasa Sunda kelas VII sebagai teman sejawat, sebagai peneliti mitra, terutama dalam melakukan observasi dan refleksi. Selain itu, peneliti juga berkonsultasi dengan Kepala Sekolah dan pengawas mata pelajaran Bahasa Sunda serta anggota MGMP Bahasa Sunda.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau dua siklus. Setiap siklus selama 1 kali pertemuan dengan penerapan teknik induktif. Siklus-siklus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini (Kemmis dan Mc Taggar).



Gambar 1. Rancangan Penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian tindakan, yakni tes dan observasi: (a) Tes, dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan menulis karangan bahasan atau pencapaian hasil pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran; (b) Observasi, dilakukan oleh observer/teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi berguna untuk menilai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap individu dengan nilai 75 dan ketuntasan klasikal 75% setiap kelas yang ditentukan oleh pihak sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa mengerjakan tes awal (pretest) yang bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Bentuk instrumen penelitian adalah tes tertulis buatan guru berupa perintah/ tugas menulis esai.

Contoh: Jieun hiji karangan esai kalawan témana bisa milih salasa hiji, tangtukeun heula kerangka karanganana ngagunakeun teknik nulis induktif!

Hasil tes awal menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa yang dijadikan sampel penelitian 2.158, dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67,44, sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran matematika semester 2 ditetapkan 75. Dengan demikian hasil tes awal siswa kelas VIII-E belum memenuhi syarat ketuntasan. Kemudian dilakukan penelitian siklus I. Data hasil perolehan nilai siswa dalam proses perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Sunda siklus I pada kompetensi dasar menulis esai dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Evaluasi Siswa pada Perbaikan Pembelajaran Bahasa Sunda Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan	
		T	TT
32	2.264	14	18
Jumlah Skor Maksimal Ideal	3.600		
Jumlah Skor Tercapai	2.264		
Nilai Tertinggi	85		
Nilai Terendah	60		
Rata-rata	70,75		
KKM	75		
Tuntas	43,75%		
Tidak Tuntas	56,25%		

Data kinerja guru dalam proses perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Sunda siklus I pada kompetensi dasar nulis esai dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Observasi Kinerja Guru Perbaikan Pembelajaran Bahasa Sunda Siklus I (KD: Nulis Esai)

No.	Perilaku Guru yang Diamati	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Mengkondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran yang kondusif	√		Tingkatkan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2.	Mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari		√	
3.	Memberi tahu tujuan pembelajaran	√		
4.	penggunaan teknik menulis induktif dalam menulis esai menarik perhatian siswa	√		
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√		
6.	Dengan teknik menulis induktif guru menjelaskan prosedur menulis esai yang memperhatikan unsur-unsur penulisan yang mencakup <i>keaktivitas ide atawa jejer, pola rangka karangan, bubuka jeung panutup, pilihan kecap (diksi), kohesi jeung koherensi.</i>	√		Lebih diintensifkan demonstrasi dan bimbingan pada siswa yang kurang paham terhadap materi yang dijelaskan
7.	Membimbing siswa dalam pembelajaran nulis esai	√		
8.	Mengintensifkan bimbingan pada siswa yang kurang paham		√	
9.	Menyimpulkan materi	√		
10.	Memberikan pekerjaan rumah	√		

Dari data penelitian siklus I, guru dan teman sejawat melakukan refleksi dengan menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan serta temuan-temuan permasalahan menulis esai pada tindakan pembelajaran siklus I. Persentase ketuntasan meningkat dibandingkan dengan

ketuntasan sebelum perbaikan, kriteria ketuntasan klasikal mencapai 43,75% (14 orang siswa) dan rata-rata kelas sebesar 70,75. Walaupun kinerja guru dalam mengelola proses perbaikan pembelajaran dirasakan belum maksimal. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru merancang rencana perbaikan pembelajaran siklus II yang lebih efektif dan intensif dalam pemberdayaan siswa pada proses pembelajaran.

Fokus tindakan pembelajaran siklus II adalah meningkatkan intensitas dan kualitas pembelajaran siswa dalam menulis esai dilihat dari *kreativitas ide atawa jejer, pola rangka karangan, bubuka jeung panutup, pilihan kecap (diksi) sarta kohesi jeung koherensi* menggunakan teknik menulis induktif pada menulis esai dan lebih mengintensifkan bimbingan pada siswa yang kurang memahami materi. Data hasil perolehan nilai siswa dalam proses perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Sunda siklus II pada kompetensi dasar menulis esai teks pendek dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Nilai Evaluasi Siswa pada Perbaikan Pembelajaran Bahasa Sunda Siklus II

	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
	32	2.555	32	0
Jumlah Skor Maksimal Ideal		3.600		
Jumlah Skor Tercapai		2.555		
Nilai Tertinggi		86		
Nilai Terendah		75		
Rata-rata		79,84		
KKM		75		
Tuntas		100%		
Tidak Tuntas		0%		

Data kinerja guru dalam proses perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Sunda siklus II kompetensi dasar menulis esai dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Kinerja Guru Perbaikan Pembelajaran Bahasa Sunda Siklus II (KD: Nulis Esai)

No.	Perilaku Guru yang Diamati	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Mengkondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran yang kondusif	√		Tingkatkan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2.	Mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari	√		
3.	Memberi tahu tujuan pembelajaran	√		
4.	penggunaan teknik menulis induktif dalam menulis esai menarik perhatian siswa	√		
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√		
6.	Dengan teknik menulis induktif guru menjelaskan prosedur menulis esai yang memperhatikan unsur-unsur penulisan yang mencakup <i>kreatifitas ide atawa jejer, pola rangka karangan, bubuka jeung panutup, pilihan kecap (diksi)</i> ,	√		Lebih diintensifkan demonstrasi dan bimbingan

	<i>kohesi jeung koherensi.</i>		
7.	Membimbing siswa dalam pembelajaran nulis esai	√	pada siswa yang kurang paham
8.	Mengintensifkan bimbingan pada siswa yang kurang paham	√	terhadap materi yang dijelaskan
9.	Menyimpulkan materi	√	
10.	Memberikan pekerjaan rumah	√	

Selanjutnya, guru dan teman sejawat melakukan refleksi dengan menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan serta temuan-temuan permasalahan pada tindakan pembelajaran siklus II. Persentase ketuntasan siswa mencapai 79,84%. Hal ini dikarenakan langkah-langkah teknik menulis induktif dalam proses perbaikan pembelajaran telah dilaksanakan optimal. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dan teman sejawat membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik menulis induktif pada kompetensi menulis esai sebagai bahan rekomendasi untuk pembelajaran Bahasa Sunda di SMP pada umumnya.

Pembahasan

Perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Sunda, peneliti mencoba mengimplementasikan penggunaan teknik secara induktif dalam mengatasi permasalahan dalam menulis esai di kelas VIII-E SMP Negeri 3 Kuningan. Penggunaan teknik menulis induktif menuntut siswa mencari bukti-bukti yang mempunyai relevansi sesuai dengan tema yang diambil. Teknik menulis secara induktif dalam Suparno, dkk (2008: 5.41) mengemukakan bahwa dalam mengumpulkan bukti atau fakta untuk mendukung kesimpulan umum harus diikuti dengan bukti-bukti yang relevan dengan topik karangan dan tujuan penulisan, dengan demikian kesimpulan yang dibuat dalam esai tidak akan menyimpang.

Pada siklus I tindakan perbaikan dimunculkan dengan memberikan prosedur yang harus dilakukan dalam menulis esai dengan teknik menulis induktif. Hal ini sesuai pernyataan Suparno, dkk. (2008:5.40), menyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis esai secara induktif adalah: (a) Menentukan tema/topik esai; (b) Menentukan tujuan penulisan esai; (c) Menyusun kerangka karangan; (d) Mencari fakta, data, informasi, serta bukti yang sesuai dengan kerangka esai; (e) Dengan pola pikir yang kritis dan logis semua fakta yang terkumpul dianalisis, dibandingkan untuk menjadi rangkaian pembuktian yang kuat; dan (f) Mengembangkan karangan esai.

Perolehan nilai tes akhir para siswa meningkat dibanding perolehan nilai sebelum perbaikan. Persentase siswa yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebelum perbaikan hanya 25% (8 siswa) dan rata-rata kelas hanya 67,44. Pada perbaikan pembelajaran siklus I, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 43,75% (14 siswa) dan rata-rata kelas menjadi 70,75.

Dalam rangka meningkatkan penguasaan siswa dalam menulis esai, guru melaksanakan tindakan konkret dalam pembelajaran dengan teknik menulis induktif dengan lebih banyak memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang tergolong rendah pemahamannya dan memotivasi siswa untuk lebih menyempurnakan esai karangannya.

Usaha-usaha yang dilakukan mampu meningkatkan nilai siswa dalam tes akhir sampai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat menjadi 100% (32 orang), dan rata-rata kelas menjadi 79,84.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ketuntasan siswa dalam menulis esai dengan menggunakan teknik menulis induktif, ketuntasan siswa mengalami kenaikan yang signifikan setelah melakukan dua siklus perbaikan pembelajaran, yaitu menjadi 100% atau 32 orang siswa kelas VIII-E yang telah tuntas dalam pembelajaran. Pengujian keefektifan suatu teknik menulis dalam pembelajaran bahasa khususnya menulis esai dapat dilakukan melalui suatu penelitian yang ilmiah, sistematis, dan profesional, yaitu dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Saran

Anggapan siswa bahwa menulis esai dalam bahasa Sunda merupakan hal yang sulit dan kurang menyenangkan, dapat diantisipasi dengan teknik pembelajaran yang efektif dan memudahkan siswa untuk memahami materi dan meningkatkan keterampilan menulis yang menempuh prosedur yang sistematis. Teknik menulis secara induktif dalam mata pelajaran bahasa Sunda pada materi menulis esai sendiri memudahkan siswa memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan prosedur menulis yang baik, dan menghasilkan kualitas karangan yang baik pula. Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut guru untuk kreatif memilih dan mengembangkan model, alat/media, teknik, dan strategi pembelajaran untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Sunda.

Ely Ukaliyah

*PENERAPAN TEKNIK MENULIS INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS ESAI*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dahar, Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta. Dikdasmen
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Nasional
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudaryat, Yayat. 2005. *Murba Basa*. Bandung: CV Karya IPTEK.
- Sukidin, dkk.2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Cendekia
- Sumarsono, Tatang, dkk. 2007. *Gapura Basa*. Bandung: Geger Sunten
- Sumiati, dkk. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suparno, dkk.2008. *Teknik Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka